

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moeloeng, "metode kualitatif adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".<sup>1</sup>

Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan tentang peningkatan kualitas Membaca al-Qur'an melalui pembelajaran Metode Thoriqoty yang berfokus pada Sifat, Makhroj, dan Tajwid maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto,

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4

*videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala yang terjadi di MI Plus Madania Pelas Kediri mengenai kualitas membaca al-Quran. Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Arif Furchan adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.<sup>3</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya.<sup>4</sup>

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan oleh penulis karena data yang hendak dikumpulkan adalah tentang Peningkatan Kualitas membaca al-Qur’an Melalui Pembelajaran al-Qur’an Metode Thoriqoty di Mi Plus Madania Pelas Kediri.

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif sesuai yang telah direncanakan. Seperti yang disampaikan Bogdan “Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, tujuan utama studi kasus untuk memahami secara menyeluruh suatu kasus. Studi kasus juga berusaha mendiskripsikan suatu latar, suatu obyek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dilakukan langsung di

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 11.

<sup>3</sup>Arif Furchan, *Pengantar penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), h. 15

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 11

lapangan yaitu di MI plus Madania Pelas Kediri untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian, yaitu penelitian *survey*, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>5</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji peningkatan Kualitas membaca al-Qur'an melalui Pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty adalah:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus memberikan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang tidak diharapkan serta diduga sebelumnya.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang berguna untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

---

<sup>5</sup>Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), h. 24

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI plus Madania Pelas Kediri. Peneliti merasa MI plus Madania Pelas Kediri menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena berbagai keunikan terdapat di dalamnya mulai dari kegiatan tadarus sampai kegiatan pembelajaran guru terdapat semua di lembaga al-Mishbah. MI Plus Madania Pelas merupakan salah satu madrasah di kabupaten Kediri yang di naungi oleh kementerian agama Kediri. Dan yang menjadikan pertimbangan MI ini sebagai lokasi penelitian adalah karena MI Plus Madania Pelas Kediri merupakan MI yang memiliki perkembangan yang pesat jika dilihat dari statistic perolehan penghargaan yang di dapat oleh MI Plus Madania dan juag MI Plus Madania Pelas berani memasukkan pembelajaran al-Qur'an sebagai pokok pembukaan dari pembelajaran yang akan berjalan pada setiap harinya yaitu pembelajaran al-Qur'an yang di laksanakan pada pukul 07.00 – 08.15 sebelum pembelajaran pada umumnya dimulai, dengan menggunakan metode Thoriqoty yang merupakan metode yang belum pernah ada di kalangan MI daerah Kediri.

Lokasi MI Plus Madania Kediri yang di gunakan sebagai lokasi penelitian bertempat di Dusun Jenggolo, Desa Pelas, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri yang bagian selatannya hampir berbatasan dengan Tulungagung dan Blitar. Penelitian dilakukan secara berkala supaya tidak ada hal yang terkesan di rekayasa ketika ada kehadiran seorang peneliti,

yang dilakukan secara alamiah yaitu pada tanggal 2 Oktober 2017 dan pada tanggal 23-31 Januari 2018.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat sebelum observasi dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya<sup>6</sup>. Karenanya peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan

---

<sup>6</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 117.

semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lokasi penelitian. Dalam pandangan Sugiyono penulis buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, dinyatakan bahwa : “Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali”.<sup>7</sup>

Jadi kehadiran peneliti sangatlah di butuhkan selain sebagai pengumpul data juga sebagai instrumen penelitian yang sangat menentukan terselesainya penelitian. Dalam instrumen penelitian, peneliti juga dibantu oleh orang lain sebagai sumber pengumpul data.

Pertama kali penelitian dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 2 (dua) Oktober 2017, pada saat penelitian awal peneliti sudah disambut dengan hangat oleh Ustaz Nur Rokhim selaku ketua pembina program pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty cabang Kediri dan juga selaku Ustaz yang memimpin alur pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty yang ada di MI plus Madania Pelas Kediri, dan peneliti meminta izin kepada ustaz Rokhim dan ustaz Faruq sebagai kepala sekolah MI Plus Madania Pelas untuk melakukan penelitian dengan mengajukan surat permohonan resmi dari kampus IAIN Tulungagung dan peneliti juga di sambut dengan terbuka oleh para ustazah-ustazah MI plus Madania. Setelah itu oleh ustaz

---

<sup>7</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 59

Faruq saya langsung di serahkan kepada ustaz Rokhim untuk di bimbing dan apabila memiliki kebutuhan mengenai penelitian langsung menghubungi ustaz Rokhim atau siapa saja yang di butuhkan oleh peneliti, dan ustaz Faruq *welcome* terhadap peneliti. Ustaz Faruq juga meminta untuk menganalisis kekurangan yang ada dalam lembaga MI Plus Madania Pelas yang sedang di kelolanya supaya ada timbal balik dari danya penelitian yang tengah di lakukan oleh peneliti.

Pada saat pertama kali datang peneliti langsung terpaku pada pembelajaran al-Qur'an nya yang intensif dilakukan di dalam kelas dan di masjid oleh para ustaz dan ustazah sebagai pelajaran utama sebelum pelajaran umum dilakukan, ini merupakan keunikan yang ada di MI plus Madania dan merupakan suatu alasan dari penambahan kata "PLUS" setelah kata "MI" yang terdapat dalam nama lembaga MI plus Madania. Peneliti mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung dalam kelas-kelas dan masjid, ternyata banyak anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 11 (sebelas) tahun yang memiliki kualitas membaca al-Qur'an jauh lebih baik di bandingkan kualitas yang dimiliki oleh para anak-anak sebaya mereka atau para orang dewasa, kualitas itu langsung terlihat ketika para anak-anak melantunkan bacaan do'a-doa pembuka majlis, setelah itu peneliti penasaran dengan buku atau jilid dalam pembelajaran al-Qur'an yang mereka pelajari, dan setelah dilihat ternyata di buku jilid pebelajaran terdapat logo Thoriqoty, dari pengamatan tersebut akhirnya peneliti faham bahwa pembelajaran al-Qur'an yang memberikan output unggul di MI plus Madania adalah

pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty. Dari penelitian awal ini akhirnya peneliti melakukan penelitian lanjutan dengan wawancara secara intensif, observasi secara menyeluruh dan dokumentasi secara merata mengenai berbagai persoalan yang berkaitan dengan gagasan peneliti. Untuk meningkatkan kualitas membaca al-Quran di MI Plus Madania bukan hanya dilakukan dengan pembelajaran saja, namun juga dilakukan dengan berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas tersebut, berikut adalah jadwal kegiatan yang berlangsung dalam rangka meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di MI Plus Madania Pelas Kediri:

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan). Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

##### **1. Primer**

Data primer ini di dapat dari responden yaitu para Ustaz dan Ustazah Pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty yang mengajar di Mi Plus Madania Pelas Kediri yang sumber utama nya adalah ustaz Rokhim



selaku pimpinan dari Metode Thoriqoty cabang Kediri yang Mengajar di MI Plus Madania Pelas Kediri.

## 2. Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang peneliti kumpulkan berasal dari dokumen-dokumen yang terdapat data-data mengenai MI Plus Madania Pelas Kediri, seperti:

- a) Sejarah singkat Berdirinya MI Plus Madania Pelas Kediri.
- b) Kondisi siswa di MI Plus Madania Pelas Kediri.
- c) Struktur kepengurusan di MI Plus Madania Pelas Kediri.
- d) Jadwal kegiatan keseharian yang menunjukkan keunggulan di MI Plus Madania Pelas Kediri.
- e) Data guru yang mengajar di MI Plus Madania Pelas Kediri.

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas secara langsung dari pihak-pihak yang peneliti anggap kompeten dan mengetahui seluk beluk tentang MI plus Madania Pelas Kediri, maka peneliti juga akan menggali data dari informan atau responden. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sedangkan responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data berupa kata-kata dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan orang-orang yang dapat dipercaya kevalidan informasinya, seperti guru Al-Qur'an metode Thoriqoty, kepala sekolah yang terjun langsung dalam pembelajaran. Data ini dicatat secara tertulis dan menggunakan alat bantu perekam, setiap kali peneliti mengadakan wawancara di lapangan. Sedangkan sumber data berupa tindakan diperoleh peneliti dengan mengamati langsung proses pembelajaran di MI plus Madania Pelas Kediri.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>8</sup>

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan

---

<sup>8</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian...*, h. 61

memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif, jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Bila informasinya mengenai aspek-aspek obyek atau benda-benda mati, maka prosesnya relatif sederhana, dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklasifikasi, mengukur atau menghitung. Tetapi bila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia, maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks.<sup>9</sup> Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang berkaitan dengan cara membaca al-Quran siswa, ketepatan makhroj dan sifat saat membaca al-Quran, serta berkaitan dengan hukum tajwid siswa saat membaca al-Quran. Jadi teknik observasi ini lebih dapat dipercaya karena peneliti langsung melihat atau melakukan pengamatan sendiri.

Maka dari itu peneliti ikut terjun secara langsung dalam obeservasi lembaga pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan oleh ustaz/ustazah guna meninjau pembelajaran al-Qur'an dan mencari celah untuk menemukan keunikan yang belum ada pada pembelajaran al-Qur'anyang lain, dengan mencatat segala situasi dan kondisi yang sedang berjalan dan di anggap unik untuk menjadi pembahasana dalam penelitian yang seeding di selesaikan ini. Peneliti selama 4 hari intensif mengobservasi kegiatan pembelajaran al-Qur'an di MI Plus Mdana Pelas Kediri, guna memastikan dengan paa yang tengah di temuan oleh peneliti.

---

<sup>9</sup>Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: usaha nasional,1982), h. 204

## 2. Metode Wawancara (interview) Mendalam

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>10</sup> Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.<sup>11</sup> Teknik wawancara juga di kemukakan oleh Burhan Bungin penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan “suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)”.<sup>12</sup>

Akan tetapi perlu diingat bahwa wawancara harus dipersiapkan secara matang dan mempunyai daftar pertanyaan sebagai acuan utama data yang ingin di kumpulkan sebelum mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai Bapak Nur Rokhim selaku Ustaz Al-Qur’an metode Thoriqoty, kepala Bapak Faruq selaku sekolah, dan ustazah sulis selaku ustazah jilid 3 dan ustazah maya dan ustazah ni’mah yang langsung terjun dalam kegiatan belajar mengajar al-Quran metode Thoriqoty di MI plus Madania Pelas

---

<sup>10</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II.* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991) hal.193

<sup>11</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II...*, h. 213

<sup>12</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2003), h, 100.

Kediri, yang berkaitan dengan mengenai upaya meningkatkan kualitas hasil pembelajaran al-Qur'an di MI Madania.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada atau mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, traskrip, buku atau surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan sebagainya.<sup>13</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, bahwa : “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaannya MI plus Madania Pelas Kediri dokumentasi yang akan dicari peneliti diantaranya kegiatan pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty yang di lakukan, data sejarah berdirinya Lembaga MI

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. (Suatu Pendekatan dan Praktek)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 120

<sup>14</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian...*, h. 82.

plus Madania Pelas Kediri, Profil lembaga MI Plus Madania Pelas, visi dan misi, kondisi siswa, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan MI plus Madania Pelas Kediri dan berkaita juga dengan pembelajaran al-Qur'an yang berlangsung di MI Plus Madania Pelas, guna mendukung kevaliditas-an penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaah, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian<sup>15</sup>.

Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Model analisis yang digunakan oleh (Milles dan Huberman) yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Menarik kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Mereduksi terhadap focus penelitian yaitu meningkatkan kualitas sifatul

---

<sup>15</sup>Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), h.163

<sup>16</sup>Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian...*, h. 171

huruf, makhorijul huruf dan tajwid yang dilakukan MI Plus Madania pelias Kediri melalui proses pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data-data yang telah dikumpulkan di MI Plus Madania Pelas Kediri di paparkan dan di sajikan dalam bentuk tabel sesuai focus yang di teliti, lalu di analisis sesuai data yang cocok atau condong terhadap focus.

## 3. Penarikan Kesimpulan (Conclision Drawing/Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dari penelitian ini, diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga menjadi jelas.

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari

data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>17</sup>

Secara aplikatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model dari Milles dan Huberman yaitu dengan cara pertama mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam data kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya ada atau terjadi. Ada 3 cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut, diantaranya adalah:

#### **1. Ketekunan atau Keajekan Pengamat**

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>18</sup> Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat melakukan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan peneliti

---

<sup>17</sup>Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian...*, h. 171-172.

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 329



dapat melakukan kembali apakah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, meneliti data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian yang ada di MI Plus Madania Pelas Kediri.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>19</sup>

Menurut Denzin dalam bukunya Lexy J. Meleong Teknik Triangulasi ada empat macam, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori.<sup>20</sup> Dari keempat teknik triangulasi tersebut dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;

---

<sup>19</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 330

<sup>20</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 330-331

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi pelaksanaannya di MI plus Madania Pelas Kediri ini nanti peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti menggunakan 3 sumber berbeda yang di peroleh dari ustaz/ustazah dan memiliki hasil yang sama. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bila dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

Tapi bukan hanya itu, untuk menambah kekuatan dari penelitian peneliti juga menyertakan triangulasi teknik yaitu perpaduan antara observasi, dokumentasi dan wawancara di MI Plus Madania Pelas Kediri.

### 3. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan

sejawat.<sup>21</sup> Pengecekan sejawat ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing yaitu Zaini Fasya, Pembimbing lapangan yaitu Ustaz Nur Rokhim dan teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif juga. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen ataupun rekan lainnya.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

- a. Memilih lapangan pada Tanggal 02 Oktober 2017, dengan pertimbangan bahwa MI plus Madania Pelas Kediri merupakan obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian, karena memiliki banyak keunggulan di bidang kualitas membaca al-Qur'an.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah MI plus Madania Pelas Kediri setelah diberi izin maka meminta surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung pada 30 Oktober.
- c. Kegiatan berikutnya dalam tahap ini, peneliti datang ke tempat penelitian menemui kepala sekolah untuk memberikan surat penelitian guna legalitas melakukan penelitian di MI plus Madania Pelas Kediri.

### **2. Tahap pekerjaan lapangan.**

- a. Mengadakan observasi langsung ke MI plus Madania Pelas Kediri dengan melibatkan beberapa informan seperti Ustaz Nur Rokhim,

---

<sup>21</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 332

Ustazah Sulis, Ustazah Maya, Ustazah Ni'mah untuk memperoleh data pada 02 oktober 2017 sampai 31 januari 2018.

- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu guru Al-Qur'an metode Thoriqoty dan kepala sekolah dengan rencana penelitian, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan mudah.
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data. Disini peneliti di beri tugas meneliti kekurangan yang ada dalam sistem yang sudah berlangsung di MI plus Madania Pelas Kediri, untuk memberikan kritik dan saran untuk memajukan MI plus Madania, selain itu peneliti juga mengumpulkan data untuk kesempurnaan data skripsi yang di butuhkan dalam penelitian.
3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh. Kemudian peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung 2017.